BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kedudukan dari perempuan pada kehidupan bermasyarakat selalu penting serta beragam. Sejarah mencatat bahwa peran perempuan telah berkembang mengalami perkembangan secara signifikan, dari peran domestik tradisional hingga peran aktif dalam berbagai bidang kehidupan modern. Saat ini perempuan berperan sebagai pengusaha, pemimpin, dan dalam banyak profesi lainnya. Akan tetapi kedudukan tersebut masih kurang dirasakan oleh perempuan, dimana kedudukan perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dan kesenjangan.¹ Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja terbatas dan mereka sering kurang terwakili dalam kedudukannya. Selain itu hak dan kepentingan perempuan terkadang diabaikan dalam proses pengambilan keputusan. Perempuan sering ditempatkan di posisi kedua dari laki-laki, perempuan sering kali mengalami penghambatan dalam mengambil peran di dalam masyarakat.²

Masyarakat seringkali memiliki pandangan beragam tentang perempuan serta laki-laki, pandangan itu tertanam pada ruang lingkup

¹ Dinita Ayu Novela, "Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Partisipasi Politik Perempuan Di India: Studi Kasus Mayawati Kunari Dan Perjuangannya Melawan Diskriminasi Politik Terhadap Perempuan Dalit," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4, no. 7 (2023): 818–831.

² Nurdin Nurdin, "Memahami Isu Gender Dan Ketidaksetaraan Gender Di Indonesia Pasca Era Reformasi: Perspektif Pembangunan," *Jurnal Ilmiah Global Education* 5, no. 1 (2024): 332–343.

kehidupan, sehingga hal ini seringkali merugikan perempuan dan cenderung menguntungkan laki-laki. Kedudukan perempuan pada masa kolonial dipandang menjadi kelompok yang lemah dan harus dilindungi oleh laki-laki dan dilihat cenderung sebagai warga kesucian.³ Dengan demikian muncul stigma bahwa laki-laki memiliki peran utama di dalam masyarakat sedangkan perempuan di letakkan dalam posisi subordinat. Dengan demikian muncul stigma jika di kehidupan masyarakat laki-laki mempunyai peran lebih tinggi serta perempuan diposisikan pada subordinat. Dengan demikian permasalahan tentang kedudukan dari perempuan di masyarakat adalah sebagai hal yang biasa diperbincangkan, karena kedudukan perempuan dalam masyarakat masih sangat rendah. Hingga sekarang ini pemikiran seperti inilah yang masih berkembang pada pendapat mayoritas masyarakat, jadi kondisi ini mengakibatkan kedudukan dari perempuan di kehidupan masyarakat sepenuhnya diambil alih oleh laki-laki.⁴ kedudukan dari perempuan di kehidupan masyarakat sepenuhnya diambil alih oleh laki-laki. Dalam konteks pembahasan mengenai peran perempuan dan kedudukan perempuan dalam masyarakat yang seringkali dipengaruhi oleh pandangan patriarkal, menarik untuk menelaah bagaimana hal tersebut tercermin dalam budaya-budaya tradisional di Indonesia, salah satunya

³ Ikhlasiah Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Bogor: Bumi Aksara, 2021).

⁴ S N Khaerani, "Kesetaraan Dan Ketidakadilan Gender Dalam Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Tradisional Sasak Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Qawwam* 11, no. 1 (2017): 59–76.

adalah dalam masyarakat Toraja, dimana masyarakat Toraja dikenal dengan kekayaan adat dan tradisi, salah satunya ialah dalam tradisi *Ma'parappo*.

Ma'parappo merupakan sebuah kebiasaan yang hingga saat ini masih dijunjung tinggi oleh masyarakat, khususnya masyarakat Toraja. Tradisi ini menjadi proses awal sebelum memasuki tahap pernikahan dan memiliki makna yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan pernikahan secara matang. Pelaksanaan tradisi *Ma'parappo* dilakukan dengan sebaik-baiknya dan penuh kehati-hatian karena masa ini merupakan masa peralihan antara lamaran dan pernikahan.⁵ Dengan demikian *Ma'parappo* bukan hanya sekedar tradisi, tetapi juga momentum penting untuk mempererat hubungan antar hubungan keluarga.

Namun dalam kegiatan tersebut adapun menjadi pusat perhatian, khususnya tradisi *ma'parampo* di lembang Salu Tapokko', dimana selama kegiatan berlangsung, hanya didominasi oleh laki-laki baik itu mengeluarkan pendapat maupun mengambil keputusan.

Dalam konteks tradisi *Ma'parappo* di Lembang Salu Tapokko', yang secara dominan melibatkan laki-laki dalam mengeluarkan pendapat maupun mengambil keputusan, terdapat sebuah realitas sosial yang mencerminkan pembagian berdasarkan gender. Realitas sosial tersebut dijelaskan salah satu

⁵ Rina Lestari Tanan, "Kajian Etno-Teologi Tentang Makna Pementasan Tari Sayo Pada Upaca Kematian Di Tamalea Desa Bonehau Sulawesi Barat" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023).

ahli Feminis yaitu Wiyatmin, ia menjelaskan bahwa kemungkinan penyebab perempuan terobsesi dengan adanya pembagian kinerja berdasarkan gender.⁶ Perempuan seringkali ditempatkan dalam ranah domestik sedangkan laki-laki dalam ranah publik yang menguasai wilayah tersebut. Dalam gerakan feminis Marxis juga memberikan tuntutan supaya sepenuhnya ada persamaan antara perempuan dan laki-laki.⁷ Pada lingkup ini maka dibutuhkan adanya sebuah pergeseran perspektif masyarakat mengenai perempuan di mana perempuan juga wajib memperoleh peluang yang sama supaya bisa ikut serta pada pengambilan keputusan, mempunyai akses setara pada pekerjaan serta sumber daya yang lainnya.⁸

Kedudukan serta posisi dari perempuan di lingkungan masyarakat adalah masih menjadi sebuah masalah yang begitu penting untuk dilakukan penelitian, hal ini disebabkan perempuan yang justru mempunyai kepribadian serta bisa menjalankan beragam hal, namun di lingkungan justru tidak memiliki ruang dalam mengekspresikan dirinya secara terbuka. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka pemahaman yang salah bagi perempuan akan terus berlanjut dan akses yang terbatas sehingga perempuan kurang memiliki

⁶ Wiyatmi, *Perempuan Dan Bumi Dalam Sastra: Dari Kritik Sastra Feminis, Ekokritik, Sampai Ekofeminis* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017).

⁷ Zahratul Umniyyah, "Jeritan Perempuan Yang Terkungkung Sistem Patriarki Dalam Kumpulan Cerita Pendek Akar Pule: Suatu Tinjauan Feminisme Radikal," *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 18, no. 2 (2017): 158–167.

⁸ Siska Bua'torak, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Kegiatan *Ma'parappo* Di Lembang Rea Tulaklangi Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja," *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2023): 176–190.

pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam lingkup masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan perspektif feminisme Liberal. Feminisme liberal berjuang untuk menciptakan kondisi dimana perempuan memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, dan bersuara.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Bua' torak mengenai "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Kegiatan *Ma'parappo*" di Lembang Rea Tulak Langi. Dari penelitian ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan *Ma'parappo* perempuan tidak diberi kesempatan dalam penyampaian pendapatnya, disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesetaraan Gender.⁹

Juga telah dilakukan penelitian *Messiala Tedong Taa Bine*: Studi teologi Feminis Budaya Terhadap Tradisi *Messiala Tedong Taa Bene* oleh Adelia Paelongan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tradisi *Messiala Tedong Taa* dari segi pemaknaan dan praktiknya, baik yang dilakukan sebelum maupun sesudah mengalami perubahan, memberikan dampak bagi kaum perempuan. Di satu sisi tradisi ini mengandung nilai-nilai yang memberikan

⁹ Ibid.

dukungan bagi kaum perempuan untuk meraih kesetaraan dengan kaum laki-laki.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu maka yang membedakan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai perempuan namun yang membedakan ialah tempat dan teori yang digunakan.

B. Fokus Masalah

Penulis pada penelitian ini akan membahas secara detail tentang peran perempuan dalam tradisi *Ma'parappo* di Lembang salu Tapokko Kec. Saluputti perspektif feminisme liberal

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari penjabaran latar belakang, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu Bagaimana peran perempuan dalam *Ma'parappo* ditinjau dari perspektif feminisme liberal di Lembang Salu Tapokko', Kecamatan Saluputti?

¹⁰ Adelia Paelongan, "Massiala Tedong Taa Baine: Studi Teologi Feminis Budaya Terhadap Tradisi Massiala Tedong Taa Baine Di Dende'Toraja Utara" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis peran perempuan dalam tradisi *Ma'parappo* berdasarkan feminisme liberal di Lembang Salu Tapokko', Kec. Saluputti.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu dari segi teoritis dan praktis berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan peningkatan dalam memahami Nilai Kristiani khususnya pada mata kuliah Gender

2. Secara praktis

a. Bagi perempuan

Diharapkan dapat mendorong kesadaran bagi perempuan untuk memperjuangkan hak yang setara dengan laki-laki, sehingga mereka dapat berperan aktif khususnya dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan dalam tradisi *Ma'parappo*.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan membantu masyarakat untuk memahami pentingnya keterlibatan perempuan dalam mengeluarkan pendapat dan membuat keputusan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan lebih jelas dilihat dari uraian berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bagian ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian ,manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Landasan teori, pada bagian ini menguraikan berbagai teori- teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

Bab III : Metode penelitian, bagian ini memuat jenis metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab IV: Terdiri dari hasil penelitian dalam bab ini memuat: Deskripsi hasil wawancara, deskripsi hasil penelitian wawancara, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V: Terdiri dari penutup dalam bab ini memuat: Kesimpulan dan saran.